

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK KRISTEN SALATIGA



Disusun Oleh :

Nama : Septian Dwi Prasetyo

Nim : 7101409174

Prodi : Pend. Adm. Perkantoran

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 2 ini disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unersitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Widiyanto, MBA., M.M

Eko Pambudyo S.Pd

NIP 1972080 62005011002

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan dalam bentuk laporan.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Adm. Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor UNNES.
2. Bapak Drs. Masugino, M. Pd selaku Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Eko Pambudyo, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMK KRISTEN SALATIGA yang telah memberi izin dalam pelaksanaan PPL 2.
4. Bapak Dr. Widiyanto, MBA, M.M selaku dosen koordinator
5. Ibu Nina Oktarina, S. Pd M. Pd selaku dosen pembimbing
6. Bapak Eko Pambudyo S,Pd selaku guru pamong mata pelajaran Kejuruan.
7. Semua Guru dan Staf Karyawan TU serta siswa-siswi SMK Kristen Salatiga
8. Bapak, Ibu, dan adikku yang selalu mendoakan dan mendukungku dalam pembuatan laporan ini.
9. Rekan-rekan PPL semuanya, terima kasih atas kerjasama dan persahabatannya.
10. Sahabat-sahabatku dan seseorang yang selalu menyayangi dan memberikan inspirasi.

Semarang, 8 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
BABII LANDASAN TEORI	5
BAB III PELAKSANAAN	10
A. Waktu	10
B. Tempat	10
C. Tahapan Kegiatan	10
D. Materi Kegiatan	10
E. Proses Pembimbingan	17
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL	20
BAB IV PENUTUP	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri
2. Program Semester
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Kalender Pendidikan Tahun Pembelajaran 2010/2011
6. Soal Ulangan Harian
7. Daftar Hadir Mahasiswa PPL
8. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
9. Daftar Hadir Dosen Koordinator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi keguruan, yang dalam ini adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES). Namun perlu disadari bahwa ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa adakalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Maka dari itu, di perlukan adanya praktek penerapan secara langsung dilapangan, agar kualitas lulusan sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya menjadi seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang dapat menunjang kegiatan PPL dan menunjang pengembangan profesionalismenya kelak di lapangan yang sebenarnya.

Atas dasar itu, maka UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan mewajibkan mahasiswanya untuk menempuh sejumlah komponen program kependidikan, yaitu berupa program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kami ikuti berlokasi di SMK Kristen Salatiga yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Secara umum program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sedangkan bila ditinjau secara khusus program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk :

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan.
3. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kafabel personal, inovator, dan developer.
4. Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan tranformasi pendidikan.

5. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Sehingga diharapkan setelah program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut dilaksanakan, akan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut diatas.

C. Manfaat

Pelaksanaan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Manfaat dari PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan. Dimana mahasiswa praktikan setelah mengikuti kegiatan PPL dapat mengetahui dan memahami kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru. Memahami seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi namun seorang guru harus mampu mendidik siswa ke arah yang baik. Dan apa yang ada didalam seorang guru harus dapat menjadi contoh bagi siswanya.

Manfaat lainnya untuk mahasiswa praktikan adalah bahwa praktikan dapat mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.

Praktikan juga dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

Manfaat untuk sekolah, yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidik dan dapat menambah profesionalisme guru di dalam proses belajar mengajar.

Manfaat untuk UNNES, yaitu dapat memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian. UNNES juga dapat memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga pengelolaan proses KBM di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan. Selain itu, UNNES juga dapat memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah yang terkait

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah:

- a. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan Presiden
 1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 2. No. 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 3. No. 100/M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 2. No 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 3. No 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 4. No 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 5. Keputusan Rektor
 6. No. 65/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
 7. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.
 8. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 9. No.25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

1) Dasar Konseptual

Dasar konseptual PPL adalah :

1. Tenaga kependidikan tempat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik disekolah.
5. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran disekolah.
6. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.
7. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar serta pelatih dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2) Dasar Hukum

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

- 1) UUD RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 2) Peraturan Pemerintah 4 No. 60 Tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
- 3) Surat Keputusan Rektor No. 10/0/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

3) Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar - mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan.

B. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan Organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integritas dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilain hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1) Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

2) Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama Kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi , perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- i. Program Semester (Promes)
- ii. Silabus
- iii. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMK Kristen Salatiga dilaksanakan setelah PPL 1 yaitu pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMK Kristen Salatiga yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar No. 6 Salatiga

C. Tahapan

Ada 6 tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

1. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II.
2. Pengajaran terbimbing pada minggu II dan minggu III
3. Pengajaran mandiri pada minggu IV sampai minggu IX
4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu IV sampai minggu IX
5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II
6. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012

D. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang

pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL II. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II ini. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Penyusunan silabus KBK, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan dalam mata pelajaran kejuruan mengawali dengan salam, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini

harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga untuk mengetahui daya serap siswa dan melatih daya ingat siswa.

b. Komunikasi dengan Siswa

Didalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Kalau kelas tersebut merupakan kelas reguler maka bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun kalau kelas tersebut adalah kelas imersi adalah bahasa Inggris. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras untuk seluruh siswa dalam ruangan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- a) Metode ceramah, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.
- b) Metode diskusi, praktikan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil (3-4 orang) dan kelompok besar (5-8 orang) untuk membahas permasalahan yang telah ditentukan.
- c) Metode tanya jawab, digunakan oleh praktikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, buku pelajaran dan Modul pelajaran dan lain-lain. Semua itu digunakan dengan tujuan agar proses kegiatan pembelajaran berjalan baik dan lancar

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan. Kadang-kadang siswa disuruh berdiskusi untuk membahas topik tertentu dan maju ke depan untuk mengerjakan latihan yang ada di buku Modul. Dalam suatu mata pelajaran tertentu metode yang digunakan praktikan dalam mengajar tidak hanya metode ceramah saja tapi guru dapat memberikan dengan beberapa metode lain seperti adanya diskusi, tanya jawab, kuis, dan lain-lain. Praktikan menggunakan teknik suara yang sesuai, yaitu tidak terlalu keras dan tidak terlalu lirih. Usahakan terdengar jelas sampai bagian belakang.

f. Memberikan Penguatan

Praktikan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik dengan mengatakan, “Ya bagus!”, “Sudah baik!”, dan “Pintar!”. Sehingga siswa tidak akan takut untuk menjawab atau pun mengemukakan pendapatnya.

g. Menulis di papan tulis

Menulis di papan tulis harus memperhatikan besar kecil dan tebal tipis tulisan agar siswa dapat melihat dengan jelas, terutama siswa yang duduk di bagian belakang. Saat menulis di papan tulis, praktikan harus

mampu mengendalikan siswa. Praktikan tidak boleh membelakangi, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Menulis dimulai dari sebelah kiri. Guru praktikan harus memperhatikan lebar papan tulis dan membaginya untuk menuliskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci. Ini untuk mempermudah siswa dalam menyalin catatan di buku tulis siswa.

h. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

i. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreativitas siswa.

j. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa ulangan harian dan tugas-tugas. Tugas-tugas yang praktikan berikan dapat berupa latihan soal pada buku Modul atau sumber lain. Sedangkan ulangan harian dilaksanakan setelah materi dalam satu kompetensi dasar telah disampaikan. Bentuk dari ulangan harian berupa uraian. Biasanya dalam ulangan harian soal dibuat kiri dan kanan. Pembuatan soal kiri dan kanan bertujuan untuk mencegah siswa saling contek.

Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai 75) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 75 maka siswa tersebut perlu melakukan remidi.

k. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau belum materi yang baru saja disampaikan.

l. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, kerja bakti dan lain sebagainya.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL Unnes. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan. Dalam kegiatan ini pun memerlukan bimbingan. Bimbingan ini dilakukan oleh koordinator guru pamong guna mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk menyusun laporan kegiatan Praktik Pengalaman lapangan, beserta koordinator dosen pembimbing guna mengetahui format penulisan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

E. Proses Pembimbingan

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Dua orang praktikan mendapatkan seorang guru pamong. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

Proses pembimbingan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari diknas. Komponen Alokasi waktu meliputi banyaknya pekan dalam semester, banyaknya pekan yang efektif, banyaknya pekan yang tidak efektif dan banyaknya jam pelajaran yang efektif dalam satu semester.

2. Promes (Program Semester)

Program semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap pekan dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Komponen Promes terdiri dari standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu, bulanan dan mingguan dalam satu semester,

perencanaan dan target menurut kurikulum perkompetensi dasar serta kolom keterangan.

3. Silabus

Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan : kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Komponen silabus :

- 1) Kompetensi dasar, untuk melihat tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.
- 2) Hasil belajar, mencerminkan kemampuan siswa dalam satu kompetensi dasar.
- 3) Indikator, kompetensi dasar yang lebih spesifik.
- 4) Langkah pembelajaran, rangkaian kegiatan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus melibatkan siswa secara aktif. Langkah pembelajaran meliputi kegiatan siswa dan materi.
- 5) Alokasi waktu
- 6) Sarana dan sumber belajar.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan.

Fungsi dari RPP adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

Secara umum komponen dari RPP yang sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah: Nama mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi pokok, Indikator, Topik kegiatan yang meliputi : Tujuan, Media, Skenario pembelajaran, Penilaian dan Refleksi.

Silabus dan RPP ini sangat dibutuhkan sebagai bagian dalam KBK dan sebagai pelengkap yaitu kurikulum hasil belajar untuk masing-masing mata pelajaran. Kurikulum hasil belajar ini sangat penting karena memuat standar kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang sangat diperlukan dalam penyusunan silabus dan RP. Bentuk atau format silabus ini tidaklah bersifat mutlak tapi tergantung dari kebutuhan atau kebijakan instansi sekolah.

5. Penilaian siswa

Penilaian merupakan kegiatan informai tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh guru praktikan dengan kewenangan dari guru pamong untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian. Penilaian ini dilaksanakan secara terus menerus atau berkala selama proses pengajaran. Jenis penilaian siswa ini dapat berupa pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*produk*), penugasan (*proyek*), kinerja (*performance*) dan tes tertulis (*paper and pen*) dengan memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran.

Portfolio (*portofolio*) merupakan kumpulan dari tugas-tugas siswa. Jadi semua tugas dikumpulkan kemudian dilakukan diskusi antara siswa dan guru untuk menentukan skornya. Prinsip penilaian portofolio ini adalah siswa dapat melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas. Dalam penilaian portofolio ini intinya adalah adanya keterlibatan siswa dalam menilai kemajuan belajar mata pelajaran tersebut.

a. Prinsip penilaian KBK

- b. Berorientasi pada kompetensi
- c. Mengacu pada patokan
- d. Ketuntasan belajar
- e. Menggunakan berbagai cara
- f. Valid, adil, terbuka dan berkesinambungan

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL II

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- a) Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- b) Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.
- c) Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL
- d) Guru pamong yang kooperatif terhadap mahasiswa PPL
- e) Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa PPL
- f) Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

- a) Kurangnya adaptasi mahasiswa PPL dengan lingkungan sekolah
- b) Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran.
- c) Kekurangan pada diri praktikan. Penguasaan konsep yang masih kurang matang dan urutan materi yang kurang sesuai dengan buku. Dalam hal ini mengingat praktikan masih dalam tahap belajar.
- d) Keadaan siswa yang terkadang membuat gaduh di kelas saat pelajaran.

G. Kegiatan Pembimbingan Oleh Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan Dosen Pembimbing mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan PPL II. Guru Pamong dalam hal ini mata pelajaran Kejuruan sangat membantu. Dengan sabar beliau membimbing dan mengarahkan praktikan, sehingga praktikan merasa

mempunyai cukup bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan. Pada saat selesai latihan mengajar, praktikan dan guru pamong melakukan supervisi klinis. Supaya dalam mengajar selanjutnya lebih baik lagi.

Dosen pembimbing juga telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang ke sekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktikan yang dibimbing.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan PPL di SMK Kristen Salatiga telah berjalan dengan baik. Kelancaran proses PPL II tidak dapat dilepaskan dari peranan berbagai pihak, baik pihak Sekolah maupun pihak UPT PPL UNNES. Hal tersebut juga telah membuktikan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut telah menjalin kerjasama dengan baik.

Dari pelaksanaan PPL II ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang menunjang profesinya yaitu kemampuan profesional dan kemampuan kemasyarakatan.

Dengan adanya PPL II ini mahasiswa diharapkan dapat mengambil hal-hal yang baik dan berusaha mengoreksi diri berdasarkan apa yang dilihat di lapangan, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar dan menjadi guru yang profesional.

B. Saran

Sebagai penutup saya sebagai mahasiswa PPL turut memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan di SMK Kristen Salatiga bersedia bekerja sama dan menerima mahasiswa PPL UNNES untuk tahun – tahun yang akan datang.
2. Kepada SMK Kristen Salatiga supaya lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan – kegiatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Kepada siswa – siswi di SMK Kristen Salatiga agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik

4. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dalam hal ini dengan SMK Kristen Salatiga.
5. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan tempat PPL agar dapat melakukan tugas – tugasnya dengan baik.
6. Kepada teman – teman mahasiswa PPL untuk dapat memanfaatkan sebaik – baiknya kegiatan ini untuk bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidikan yang profesional.

REFLEKSI DIRI

Nama : **Septian Dwi Prasetyo**
NIM : **7101409174**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan Ekonomi**
Prodi : **Pendidikan Ekonomi Adm. Perkantoran**
Mata Pelajaran : **Membuat Dokumen**

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMK Kristen (BM) Salatiga yang berlokasi di Jalan Kotamadya 76 Salatiga. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai, staf karyawan dan siswa-siswi SMK Kristen (BM) Salatiga.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian kegiatan kurikuler UNNES dalam mencetak tenaga pendidik yang kompeten dan profesional sebagai bagian integral dari program studi kependidikan yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru. Kegiatan PPL ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan pengalaman pada mahasiswa mengenai situasi dan kondisi yang sebenarnya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, serta lebih mematangkan kemampuan mahasiswa menjadi calon guru yang berkompeten. Kegiatan PPL ini berfungsi memberikan bekal pada mahasiswa praktik agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli- 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 13 Agustus - 10 Oktober 2012. Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan orientasi, SMK Kristen (BM) Salatiga terakreditasi B.

Kegiatan Belajar Mengajarnya menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). SMK Kristen (BM) Salatiga memiliki empat jurusan meliputi: Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP), Pemasaran (PM) dan Multimedia. Dalam pembelajaran mencatat dikte (Stenografi) jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kristen (BM) Salatiga untuk kelas 1 lebih mengutamakan praktik penulisan dari pada teori, hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa SMK Kristen (BM) Salatiga mampu

menulis stenografi dengan lancar dan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh guru mapel.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan:

1. Kekuatan dan kelemahan bidang studi yang ditekuni

Dalam hal ini praktikan melakukan praktik pengalaman mengajar dalam Mata pelajaran Membuat Dokumen pada jurusan Administrasi Perkantoran kelas 1.

Kekuatan dalam pembelajaran Membuat Dokumen, lebih menekankan pada praktik menulisnya setelah guru mapel memberi sedikit teori. Disini mengharapkan siswa mampu memahami materi yang dijelaskan dan mampu menulis dengan baik. Pada standart kompetensi ini siswa harus mampu menulis dengan lancar dan baik.

Kelemahan dalam pembelajaran Membuat Dokumen kurang sekali diminati para siswa, mungkin karena siswa baru mengenal apa itu stenografi sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus sabar dalam menjelaskannya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah latihan

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Referensi lainnya. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMK Kristen (BM) Salatiga secara keseluruhan sudah cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Selain itu terlihat dengan adanya perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang cukup lengkap pada masing-masing jurusan dan tersedianya beberapa laboratorium seperti Laboratorium AP, Pemasaran, Multimedia, Bahasa, dan lain-lain.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Membuat Dokumen adalah Bapak Eko Pambudyo, S.Pd. Dari observasi dan orientasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berwibawa, bijaksana, disiplin dan ramah. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mendapat mata pelajaran Membuat Dokumen mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi dan praktek mudah dimengerti, berkompeten, inovatif dan kreatif.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Administrasi Perkantoran di SMK Kristen (BM) Salatiga adalah Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Selama observasi berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar membuat dokumen, guru melibatkan keaktifan siswa. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui hasil praktik siswa dan Evaluasi melalui keaktifan siswa dalam kelas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, Perencanaan Pembelajaran, Telaah Kurikulum, Evaluasi Pembelajaran dan Strategi Belajar Mengajar Administrasi Perkantoran. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di SMK Kristen (BM) Salatiga.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Selama melakukan PPL 1, mahasiswa praktikan banyak mendapatkan pelajaran diantaranya adalah mengetahui administrasi di SMK Kristen (BM) Salatiga, mengetahui struktur organisasi sekolah, dapat menyusun bahan ajar (Silabus, Prota, Promes, RPP) memahami masalah-masalah belajar siswa dan cara mengatasinya, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengetahui model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa sehingga dengan nilai tambah tersebut, praktikan berharap dapat menerapkannya di kemudian hari.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan

- a. Bagi Sekolah
Bagi pihak sekolah latihan, sebaiknya meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, seperti sarana Laboratorium dan ketersediaan ruang kelas. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMK Kristen (BM) Salatiga.
- b. Bagi Unnes
Bagi pihak Unnes sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya.

Demikian bentuk refleksi diri yang dapat disampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang berkaitan. Dan dengan penuh kerendahan hati praktikan ucapkan terimakasih.

Salatiga, 8 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Eko Pambudyo, S. Pd.

Septian Dwi Prasetyo
NIM.7101409174